

Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri

Penulis:

Arifki Fa Indra¹

Yani Suryani²

Desi Ika³

Afiliasi:

Universitas Harapan

Medan^{1,2,3}

Korespondensi:

arifkifaindra@gmail.co

m

Histori Naskah:

Submit: 27-09-2024

Accepted: 01-10-2024

Published: 07-11-2024

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur modal, kepemilikan manajerial, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis moderasi menggunakan uji residual dengan alat analisis SPSS versi 26. Hasil pengujian penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal yang diproksikan sebagai *Debt to Equity Ratio*, kepemilikan manajerial, dan likuiditas yang diproksikan sebagai *Current Ratio* secara simultan atau bersama – sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproksikan sebagai *Price to Book Value*. Secara parsial, kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV, sedangkan DER dan CR tidak berpengaruh terhadap PBV. DER tidak berpengaruh terhadap PBV dikarenakan manajer perusahaan harus dapat melakukan bauran pendanaan yang sesuai dengan adanya struktur modal yang akan mempengaruhi nilai perusahaan sedangkan Likuiditas tidak berpengaruh dikarenakan perusahaan yang baik dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya belum tentu baik dalam meningkatkan nilainya.

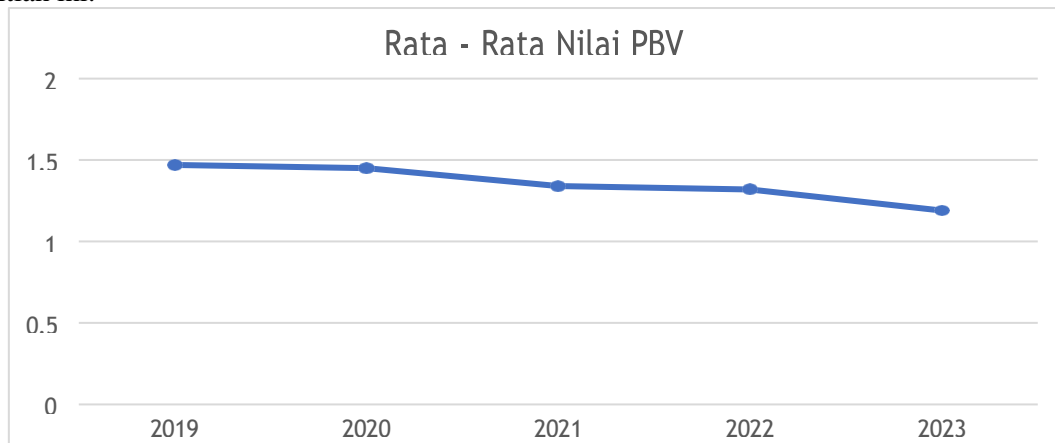
Kata kunci: Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, Likuiditas, Ukuran Perusahaan

Pendahuluan

Perusahaan manufaktur harus lebih efektif dalam mempublikasikan laporan keuangannya karena pengguna laporan keuangan memiliki kepentingan dalam hal ini. Ini karena perusahaan ini lebih diminati oleh investor daripada perusahaan lainnya, sehingga perusahaan harus lebih baik mendeskripsikan laporan keuangannya. Jika laporan keuangan yang dilaporkan berkualitas tinggi, nilai perusahaan akan meningkat secara otomatis. Jika perusahaan memiliki nilai yang tinggi, para pemegang saham akan selalu berinvestasi di dalamnya. Sebaliknya, jika perusahaan memiliki laba yang buruk, nilainya akan menurun, dan investor tidak akan berminat berinvestasi di perusahaan dengan laba yang buruk (Rachmadevi et al., 2023). Dalam hal investasi, Indonesia menjadi incaran para investor untuk menanamkan modalnya khususnya pada sektor manufaktur. Hal ini terbukti dari realisasi investasi yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Secara kumulatif, realisasi investasi pada sektor manufaktur dalam kurun waktu 10 tahun sebesar Rp. 3.031,85 triliun. Investasi sektor manufaktur pada tahun 2019 sebesar Rp. 213,44 triliun naik sebesar Rp. 259,28 triliun pada tahun 2020. Peningkatan terus bertambah pada tahun 2021 sebesar Rp. 307,58 dan meningkat sebesar Rp. 457,60 triliun pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa minat investor untuk melakukan investasi sangat tinggi. Mengingat Indonesia merupakan negara berkembang yang dimana pasar modal dalam segi infrastruktur masih sangat diperlukan. Para investor harus memahami berbagai macam strategi dalam melakukan investasi, seperti memahami istilah – istilah penting didalamnya, seperti Price to Book



Value (PBV). PBV adalah nilai yang diberikan oleh investor atau cara investor menilai suatu emiten. Dengan mengetahui nilai PBV, investor dapat memilih perusahaan dengan pertumbuhan tinggi dan risiko rendah. Dengan melihat PBV, seorang investor bisa melihat apakah harga saham yang beredar sejalan dengan buku perusahaan, nilai PBV membantu investor melihat saham yang ingin berada dalam kategori overvalued atau undervalued, sehingga investor bisa mengetahui harga saham saat ini lebih tinggi atau rendah dibandingkan nilai aset perusahaan. Harga suatu saham dapat dilihat dari nilai PBV, jika nilai PBV kurang dari 1 maka dapat dikatakan saham perusahaan tersebut terbilang murah, sebaliknya jika nilai PBV di atas 1 maka dapat dikatakan saham perusahaan tersebut terbilang mahal (Santoso & Susilowati, 2019). Berikut ini disajikan nilai rata – rata PBV perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang masuk ke dalam penelitian ini.



Sumber: www.idx.co.id, 2024

Gambar 1. Rata – Rata Nilai PBV Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri

Pada Gambar 1. dapat dilihat bahwa rata – rata nilai PBV pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri memiliki nilai +1, yang artinya memiliki harga saham yang cenderung mahal namun dimungkinkan memiliki tingkat pengembalian yang baik pula. Meskipun begitu, nilai PBV mengalami penurunan dari tahun 2019 hingga tahun 2023. Hal ini menandakan bahwa nilai harga saham pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri terus mengalami penurunan dan dimungkinkan juga mengalami penurunan dalam tingkat pengembalian. Harga saham dapat menentukan nilai dari suatu perusahaan yang berdampak juga pada tingkat pengembalian kepada investor dan mempengaruhi risiko yang ditanggung oleh investor (Sukmana et al., 2021). Berdasarkan pada kenyataan bahwa perusahaan manufaktur memiliki minat yang baik bagi para investor untuk menanamkan modalnya dan rata – rata nilai PBV yang terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun membuat hal ini menjadikan alasan mengapa peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang nilai perusahaan yang diprosikan sebagai Price to Book Value (PBV). Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan serta penelitian terdahulu yang mendukungnya, yaitu struktur modal (Santoso & Susilowati, 2019), kepemilikan manajerial (Puspaningrum, 2017), dan likuiditas (Ayem & Ina, 2023) serta penggunaan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi (Rachmadevi et al., 2023). Struktur modal dapat didefinisikan sebagai perimbangan modal luar yang terdiri dari hutang jangka pendek dan jangka panjang, serta modal perusahaan sendiri, yang terdiri dari saham biasa dan saham preferen.

Untuk meningkatkan nilai perusahaan, pihak manajemen bertanggung jawab untuk mengelolanya. Harga pasar saham menunjukkan keputusan keuangan manajemen, sehingga nilai perusahaan merupakan hasil dari tindakan manajemen. Keputusan tentang investasi, pendanaan, dan kebijakan dividen adalah bagian dari keputusan keuangan tersebut. Keputusan manajemen yang akan meningkatkan nilai perusahaan akan dipertimbangkan dengan hati-hati (Dewi & Abundanti, 2019). Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Menurut (Jensen & Meckling, 1976) dalam (Dewi & Abundanti, 2019) menyatakan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan maka akan dapat menyatukan kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham. Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Abundanti, 2019) menunjukkan hasil penelitian bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widyastuti et al., 2018) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Likuiditas merupakan tingkat kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau yang akan segera dibayar dengan menggunakan aktiva lancar. Tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan posisi perusahaan yang baik dimata kreditur karena perusahaan dianggap dapat memenuhi kewajibannya kepada kreditur tepat waktu (Ayem & Ina, 2023). Perusahaan tidak dapat berjalan tanpa adanya sebuah pinjaman modal atau dana dari pihak lain. Tetapi semakin banyaknya pinjaman yang dilakukan perusahaan justru akan membuat perusahaan mengalami penurunan keuntungan. Hal ini karena perusahaan melakukan likuiditas. Semakin besar perusahaan melakukan likuiditas maka akan semakin menurunkan nilai perusahaan. Kejadian ini karena menyebabkan dana-dana yang terdiri dari kas, piutang, dan persediaan perusahaan menganggur dan tidak dapat dimanfaatkan untuk mencari keuntungan (Aji & Atun, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh (Aji & Atun, 2019) menunjukkan hasil penelitian bahwa likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, namun bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Suwitho, 2023) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dapat mengukur kapasitasnya dengan menggunakan ukuran perusahaan. Keuntungan yang didapatkan dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya perusahaan. Keuntungan yang lebih besar dianggap menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan asetnya (Aji & Atun, 2019). Ukuran perusahaan menentukan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan, yang dapat dilihat dari jumlah aktiva, tingkat penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan total aktiva. Ukuran perusahaan dianggap memiliki dampak pada nilai perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan, semakin sulit bagi perusahaan untuk mendapatkan pendanaan. Penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi. Beberapa penelitian terdahulu tentang penggunaan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi termasuk (Sari & Suwitho, 2023), (Fahri et al., 2022), dan (Rachmadevi et al., 2023). Penelitian ini mengacu pada penelitian yang pernah dilakukan oleh (Ayem & Ina, 2023) dengan judul penelitian “Struktur Modal, Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan: Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Ayem & Ina, 2023) adalah penambahan variabel kepemilikan manajerial sebagai variabel independen seperti penelitian yang dilakukan oleh (Puspaningrum, 2017) dan populasi yang diambil dari perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman menjadi perusahaan manufaktur sektor aneka industri. Mengingat terdapatnya informasi dan fakta tentang perusahaan manufaktur sektor aneka industri serta ketidakkonsistenan antara hasil penelitian terdahulu, maka peneliti melakukan penelitian tentang nilai perusahaan dan memprediksi bahwa ada keterkaitan variabel – variabel tersebut.

Studi Literatur

Nilai Perusahaan



Nilai perusahaan sangat penting karena akan meningkatkan kemakmuran perusahaan jika nilainya tinggi. Nilai perusahaan merupakan gambaran dari baik atau buruknya kinerja perusahaan, yang biasanya dikaitkan dengan harga saham. Tingginya nilai perusahaan akan membuat rasa percaya investor akan meningkat, baik itu kinerja perusahaan saat ini maupun masa lalu (Widyastuti et al., 2018). Para investor selalu mempertimbangkan nilai perusahaan sebelum menanamkan modal, karena nilai perusahaan mencerminkan harga saham yang tinggi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan dividen yang diterima para pemilik modal. Selain itu, nilai perusahaan juga menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam kondisi yang baik dan bahwa kesejahteraan pemilik perusahaan juga terjamin (Rachmadevi et al., 2023).

Struktur Modal

Struktur modal adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka pendek perusahaan yang ditujukan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Struktur modal merupakan proporsi modal perusahaan baik modal yang digunakan dari dalam perusahaan maupun modal yang bersumber dari luar perusahaan, dimana modal tersebut berasal dari berbagai jenis saham dan laba ditahan (Kusumawati & Rosady, 2018). Proporsi penggunaan hutang harus dilakukan dengan optimal agar nilai perusahaan dapat meningkat dan para investor tentu akan memandang penggunaan hutang sebagai gambaran dari nilai perusahaan.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki bagian dari saham perusahaan atau dapat dikatakan bahwa manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan (Puspaningrum, 2017). Ketika manajemen memiliki saham, manajemen adalah pemilik atau pemegang saham dan manajer yang berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Kepemilikan manajerial mengacu pada prinsip transparansi Good Corporate Governance. Kehadiran manajemen yang juga pemilik mengurangi konflik kepentingan antar manajemen dan prinsipal, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut (Suteja, 2020).

Likuiditas

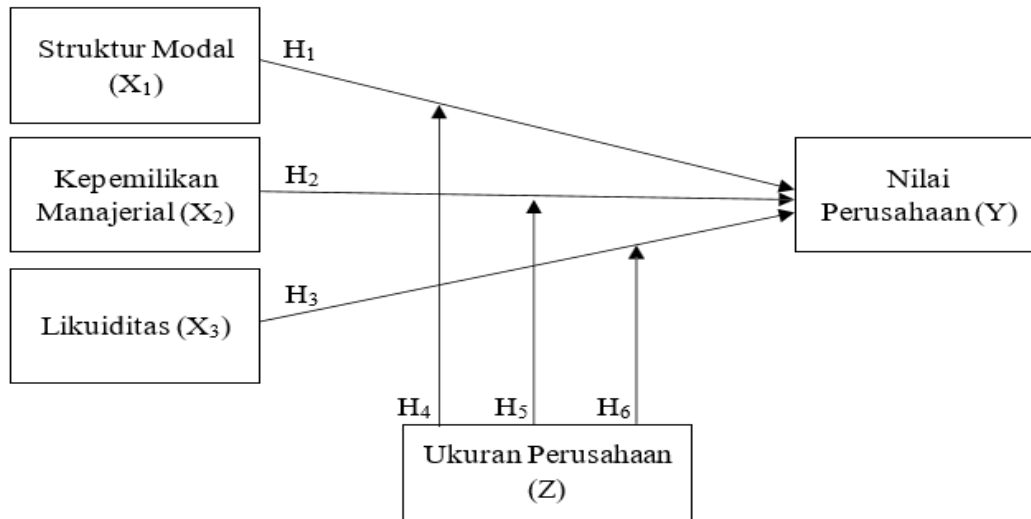
Likuiditas adalah sebuah kewajiban yang harus dilakukan perusahaan untuk memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendeknya. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi berarti perusahaan tersebut mempunyai dana internal yang tinggi juga, dengan demikian perusahaan akan mengurangi pendanaan eksternalnya (Aji & Atun, 2019). Perusahaan yang bertumbuh dengan baik salah satunya tercermin dari peningkatan pada likuiditas. Semakin banyak dana yang mencukupi untuk membayar dividen, membiayai operasi dan investasinya semakin tinggi persepsi investor terhadap kinerja perusahaan. Dengan naiknya permintaan saham dari investor terhadap suatu perusahaan maka akan menyebabkan kenaikan pada nilai pasar saham tersebut dan menggambarkan tingginya nilai perusahaan yang bersangkutan (Hery, 2016).

Ukuran Perusahaan

Jumlah pendapatan, total aset, dan ekuitas adalah beberapa kategori di mana perusahaan dikategorikan. (Kasmir, 2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah ukuran perusahaan yang dapat diklasifikasikan. Pada dasarnya, bisnis termasuk dalam tiga kategori: perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Pendekatan total kekayaan adalah fokus utama penelitian ini. Besar neraca menunjukkan ukuran perusahaan. Semakin banyak aktiva perusahaan, semakin besar ukurannya. Perusahaan dengan total aset yang tinggi menunjukkan bahwa mereka lebih stabil dan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan dengan total aset yang kecil atau rendah. Perusahaan yang memiliki kinerja relatif mulai dikenal oleh masyarakat.

Kerangka Konseptual





Sumber: data diolah, 2024

Gambar 2. Kerangka Konseptual

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang artinya penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme dan mempelajari populasi dan sampel tertentu dengan menggunakan alat penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Pengambilan data dilakukan melalui platform Bursa Efek Indonesia dengan mengakses situs www.idx.co.id. Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Februari 2024 sampai dengan selesai. Menurut (Sugiyono, 2017) populasi adalah domain generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki besaran dan sifat tertentu yang dimaksudkan untuk ditentukan dan kemudian disimpulkan oleh peneliti. Perusahaan manufaktur pada sektor aneka industri dipilih sebagai populasi dalam penelitian ini yang berjumlah 57 perusahaan (www.idx.co.id, 2024). Jumlah dan karakteristik populasi membentuk sampel. Jadi, jika populasi besar dan peneliti tidak dapat mempelajari semuanya karena masalah sumber daya, tenaga, atau waktu, peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Teknik purposive sampling digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan sampel. Teknik ini digunakan untuk menentukan sampel secara khusus dengan tujuan untuk membuat data yang diperoleh lebih representatif (Sugiyono, 2017). Sampel penelitian dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut selama periode 2019 – 2023.
2. Perusahaan yang hanya menggunakan mata Rupiah.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan data – data yang terkait diperlukan untuk menghitung variabel – variabel lainnya dari periode 2019 – 2023.

Diperoleh perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 14 perusahaan dengan pengamatan selama 5 tahun menjadikan total sampel sebanyak 70.

Hasil

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

**Tabel 1. Hasil Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		70
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	1.04349211
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.112
	<i>Positive</i>	.112
	<i>Negative</i>	-.101
<i>Test Statistic</i>		.112
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.070 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan pada Tabel 1. hasil uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai *Asymp. Sig* 0,070 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

a. Uji Multikolinearitas

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a**

	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardize d Coefficients Beta</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>				<i>Tolera nce</i>	<i>VIF</i>
<i>(Constant)</i>	.522	.432		1.210	.231		
DER	-.095	.068	-.162	-1.387	.170	.914	1.094
KM	.742	.235	.371	3.156	.002	.904	1.106
CR	.064	.084	.091	.766	.446	.896	1.116

a. *Dependent Variable: PBV*

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan dari Tabel 2. dapat dilihat bahwa variabel independen nilai dari *tolerance* berada di atas 0,10 dan nilai *VIF* lebih dari 1,00 terhadap variabel dependen. Maka dapat disimpulkan uji multikolinearitas dalam model regresi terpenuhi.



b. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Glejser

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	.644	.217		1.066	.080
DER	-.079	.034	-.259	-.283	.062
KM	.342	.118	.330	.897	.105
CR	-.013	.042	-.034	-.297	.767

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat nilai signifikansi untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah 0,062, nilai signifikansi untuk variabel Kepemilikan Manajerial adalah 0,105, dan nilai signifikansi untuk variabel *Current Ratio* (CR) adalah 0,767. Karena nilai signifikansi variabel di atas lebih besar dari 0,05, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji Glejser, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
.409 ^a	.175	.137	1.06694	1.749

a. Predictors: (Constant), KM, DER, CR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: data diolah, 2024

Pada Tabel 4. diperoleh nilai *Durbin Watson* sebesar 1,749 dengan nilai $dL = 1,524$ dan nilai $dU = 1,671$. Karena nilai $dL < dU < 4-D$ ($1,524 < 1,671 < 1,749$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi negatif atau positif dalam model regresi dan tidak terjadi gejala autokorelasi.

Uji Kelayakan Model

a. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 5. Hasil Uji F ANOVA

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	15.887	3	5.296	4.652	.005 ^b
Residual	75.132	66	1.138		
Total	91.019	69			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), KM, DER, CR

Sumber: data diolah, 2024



Berdasarkan Tabel 5. dapat dilihat nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $4,652 > 2,51$. Sedangkan nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,005 yang dimana lebih kecil dari 0,05 ($0,005 < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi berganda ini layak digunakan, dan secara bersama – sama variabel *Debt to Equity Ratio*, kepemilikan manajerial, dan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga terbukti bahwa model regresi yang dilakukan sudah benar dan layak.

b. Koefisien Determinasi (R Square)

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square)
Model Summary^b

<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
.409 ^a	.175	.137	1.06694

a. Predictors: (Constant), KM, DER, CR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: data diolah, 2024

Dari Tabel 6. diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,175 yang artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 17,5%, maka dapat disimpulkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan sisanya ($100\% - 17,5\% = 82,5\%$) dimungkinkan dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

Uji Hipotesis

Tabel 7. Hasil Uji t Coefficients

	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients Beta</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>			
(Constant)	.522	.432		1.210	.231
DER	-.095	.068	-.162	-1.387	.170
KM	.742	.235	.371	3.156	.002
CR	.064	.084	.091	.766	.446

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel di atas dapat diketahui bahwa.

1. *Debt to Equity Ratio* (X_1) dengan nilai signifikansi sebesar $0,170 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-1,387 < 1,996$, maka *Debt to Equity Ratio* (X_1) tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (Y).
2. Kepemilikan Manajerial (X_2) dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,156 > 1,996$, maka Kepemilikan Manajerial (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap *Price to Book Value* (Y).
3. *Current Ratio* (X_3) dengan nilai signifikansi sebesar $0,446 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0,766 < 1,996$, maka *Current Ratio* (X_3) tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (Y).



Analisis Regresi Berganda

Tabel 8. Hasil Uji Analisis Linier Berganda
Coefficients^a

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	.522	.432		1.210	.231
DER	-.095	.068	-.162	-1.387	.170
KM	.742	.235	.371	3.156	.002
CR	.064	.084	.091	.766	.446

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: data diolah, 2024

Pada Tabel 8. dapat diketahui model regresi sebagai berikut.

$$Y = 0,522 - 0,095X_1 + 0,742X_2 + 0,064X_3$$

1. Nilai konstanta sebesar 0,522 yang artinya jika ada nilai dari variabel *Debt to Equity Ratio*, *Kepemilikan Manajerial*, dan *Current Ratio* sama dengan 0 maka *Price to Book Value* akan bertambah sebesar 0,522.
2. Nilai koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar -0,095 mengarah negatif yang artinya setiap kenaikan sebesar 1 satuan akan mengurangi *Price to Book Value* sebesar 0,095.
3. Nilai koefisien regresi variabel *Kepemilikan Manajerial* sebesar 0,742 mengarah positif yang artinya setiap kenaikan sebesar 1 satuan akan meningkatkan *Price to Book Value* sebesar 0,742.
4. Nilai koefisien regresi variabel *Current Ratio* sebesar 0,064 mengarah positif yang artinya setiap kenaikan sebesar 1 satuan akan meningkatkan *Price to Book Value* sebesar 0,064.

Analisis Moderasi

a. Uji Residual-1 *Debt to Equity Ratio* (X₁)

$$Z_1 = \alpha + b_1X_1 + e$$

$$e_Abs_1 = \alpha - b_2Y$$

Tabel 9. Regresi Struktur Modal Terhadap Ukuran Perusahaan
Coefficients^a

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	12.026	.061		196.387	.000
DER	.059	.021	.320	2.786	.007

a. Dependent Variable: UP

Sumber: data diolah, 2024

$$Z_1 = 12,026 + 0,059 + 0,021$$



Tabel 10. Hasil Uji Residual-1
Coefficients^a

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	.269	.028		9.438	.000
PBV	.025	.016	.186	1.559	.124

a. *Dependent Variable: e_Abs1*

Sumber: data diolah, 2024

$$e_Abs_1 = 0,269 + 0,186$$

Tabel 11. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.186 ^a	.035	.020	.15326

a. *Predictors: (Constant), PBV*

b. *Dependent Variable: e_Abs1*

Sumber: data diolah, 2024

Sebuah variabel dinyatakan variabel moderating jika nilai koefisiennya bernilai negatif dan nilai signifikansi < 0,05. Dapat dilihat pada Tabel 11. bahwa nilai koefisien hasil dari uji residual-1 bernilai positif dengan nilai signifikansi sebesar 0,124 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (Y) tidak memoderasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X₁) terhadap *Price to Book Value* (Y). Variabel moderating dikatakan memperkuat jika nilai *R Square* beradapa di atas 0,67 dan dikatakan memperlemah jika nilainya kurang dari 0,19 (Ghozali, 2018). Dapat dilihat pada Tabel IV.12 nilai *R Square* yang diperoleh sebesar 0,035 < 0,19. Artinya, ukuran perusahaan memperlemah pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price to Book Value*.

b. Uji Residual-2 Kepemilikan Manajerial (X₂)

$$Z_1 = \alpha + b_1X_2 + e$$

$$e_Abs_2 = \alpha - b_2Y$$

Tabel 12. Regresi Kepemilikan Manajerial Terhadap Ukuran Perusahaan
Coefficients^a

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	12.140	.100		121.030	.000
KM	.011	.076	.017	1.139	.890

a. *Dependent Variable: UP*

Sumber: data diolah, 2024

$$Z_1 = 12,140 + 0,011 + 0,017$$

Tabel 13. Hasil Uji Residual-2
Coefficients^a

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	.254	.034		7.490	.000
PBV	-.039	.019	-.242	2.054	.044

a. *Dependent Variable: e_Abs2*

Sumber: data diolah, 2024



$$e_Abs_2 = 0,254 - 0,242$$

Tabel 14.
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.742 ^a	.700	.645	.18224

a. Predictors: (Constant), PBV

b. Dependent Variable: e_Abs2

Sumber: data diolah, 2024

Sebuah variabel dinyatakan variabel moderating jika nilai koefisiennya bernilai negatif dan nilai signifikansi < 0,05. Dapat dilihat pada Tabel diatas bahwa nilai koefisien hasil dari uji residual-2 bernilai negatif dengan nilai signifikansi sebesar 0,044 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (Y) mampu memoderasi pengaruh Kepemilikan Manajerial (X2) terhadap *Price to Book Value* (Y). Variabel moderating dikatakan memperkuat jika nilai *R Square* beradapa di atas 0,67 dan dikatakan memperlemah jika nilainya kurang dari 0,19 (Ghozali, 2018). Dapat dilihat pada Tabel IV.15 nilai *R Square* yang diperoleh sebesar 0,700 > 0,67. Artinya, ukuran perusahaan memperkuat pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Price to Book Value*.

c. Uji Residual-3 Current Ratio (X₃)

$$Z_1 = a + b_1X_3 + e$$

$$e_Abs_3 = a - b_2Y$$

Tabel 15. Regresi Likuiditas Terhadap Ukuran Perusahaan
Coefficients^a

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	11.948	.074		160.761	.000
CR	.082	.025	.369	3.269	.002

a. Dependent Variable: UP

Sumber: data diolah, 2024

$$Z_1 = 11,948 + 0,082 + 0,369$$

Tabel 16. Hasil Uji Residual-3
Coefficients^a

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	.269	.033		8.166	.000
PBV	.011	.019	.073	.600	.550

a. Dependent Variable: e_Abs3

Sumber: data diolah, 2024

$$e_Abs_3 = 0,011 + 0,073$$

Sebuah variabel dinyatakan variabel moderating jika nilai koefisiennya bernilai negatif dan nilai signifikansi < 0,05. Dapat dilihat pada Tabel 16. bahwa nilai koefisien hasil dari uji residual-3 bernilai positif dengan nilai signifikansi sebesar 0,550 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (Y) tidak mampu memoderasi pengaruh *Current Ratio* (X₃) terhadap *Price to Book Value*



(Y).

Tabel 17.
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.073 ^a	.005	-.009	.17697

a. Predictors: (Constant), PBV

b. Dependent Variable: e_Abs3

Sumber: data diolah, 2024

Variabel moderating dikatakan memperkuat jika nilai *R Square* beradapa di atas 0,67 dan dikatakan memperlemah jika nilainya kurang dari 0,19 (Ghozali, 2018). Dapat dilihat pada Tabel 17. nilai *R Square* yang diperoleh sebesar $0,005 < 0,19$. Artinya, ukuran perusahaan memperlemah pengaruh *Current Ratio* terhadap *Price to Book Value*.

Pembahasan

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil uji statistik diperoleh hasil untuk nilai signifikansi Struktur Modal (X_1) yang diproksikan sebagai *Debt to Equity Ratio* sebesar $0,170 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-1,387 < 1,994$, maka Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang diproksikan sebagai *Price to Book Value* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, di Indonesia. Struktur modal didefinisikan sebagai perimbangan modal luar yang terdiri dari hutang jangka pendek dan jangka panjang, serta modal perusahaan sendiri, yang terdiri dari saham biasa dan saham preferen (Prastuti & Sudiarta, 2016). Kesimpulannya adalah manajer perusahaan harus dapat melakukan bauran pendanaan yang sesuai dengan adanya struktur modal, yang akan mempengaruhi nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal yang diproksikan sebagai *Debt to Equity Ratio* tidak mempengaruhi nilai perusahaan karena peningkatan atau penurunan struktur modal tidak mempengaruhi nilainya. Ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki modal yang kuat, sehingga nilainya tidak terpengaruh oleh jumlah hutang yang ada. Ini juga menunjukkan bahwa bisnis lebih suka menginvestasikan modal sendiri daripada hutang dengan menerbitkan saham, yang dianggap lebih efektif oleh manajemen.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil uji statistik diperoleh hasil untuk nilai signifikansi Kepemilikan Manajerial (X_2) sebesar $0,002 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,156 > 1,996$, maka Kepemilikan Manajerial berpengaruh dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diproksikan sebagai *Price to Book Value* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, di Indonesia. Jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen suatu perusahaan dikenal sebagai kepemilikan manajerial. Menurut (Dewi & Abundanti, 2019), jika perusahaan memiliki proporsi kepemilikan manajemen yang sama, pemegang saham dan manajemen akan merasa sama. Pernyataan bahwa peran manajemen akan mempengaruhi nilai perusahaan sejalan dengan temuan penelitian yang menemukan bahwa kepemilikan manajemen meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil uji statistik diperoleh hasil untuk nilai signifikansi Likuiditas (X_3) yang diproksikan sebagai *Current Ratio* sebesar $0,446 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0,766 < 1,996$, maka *Current Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diproksikan sebagai *Price to Book Value*



pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, di Indonesia. Tingkat kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek atau yang akan segera dibayar dengan menggunakan aktiva lancar dikenal sebagai likuiditas (Aji & Atun, 2019). Likuiditas yang diprosikan sebagai *Current Ratio* tidak memengaruhi penelitian ini. Likuiditas menunjukkan sejauh mana kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat. Likuiditas juga menunjukkan bagaimana kas dan aset lancar lainnya perusahaan berhubungan satu sama lain. Jadi, perusahaan akan dinilai baik jika mereka menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya, yang akan meningkatkan nilainya. Namun, likuiditas tidak berpengaruh dalam penelitian ini, jadi perusahaan yang baik dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya belum tentu baik dalam meningkatkan nilainya. Nilai saham yang diedarkan sangat mahal, yang membuat hal ini mungkin.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Sebagai Variabel Moderasi

Dari hasil uji residual-1 pengaruh Struktur Modal (X_1) yang diprosikan sebagai *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan (Y) yang diprosikan sebagai *Price to Book Value* dengan Ukuran Perusahaan (Z) sebagai variabel moderasi menunjukkan nilai koefisien yang mengarah positif yaitu 0,186 dengan nilai signifikansi lebih besar dari α atau $0,124 > 0,05$ dan nilai *R Square* sebesar $0,035 < 0,19$. Maka, ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi serta memperlemah pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, di Indonesia. Semakin besar ukuran perusahaan, tidak menjamin peningkatan struktur modal untuk sumber pendanaan perusahaan (Rasyid et al., 2022). Hal ini dikarenakan perusahaan yang besar akan membutuhkan dana yang besar untuk kegiatan operasionalnya, salah satu sumber dana dapat melalui hutang. Tetapi apabila jumlah hutang terlalu besar dan tidak diikuti dengan pengembalian yang lebih besar maka akan memunculkan kekhawatiran bagi investor karena perusahaan berisiko mengalami kebangkrutan. Sehingga ukuran suatu perusahaan tidak menjadi tolak ukur harga saham. Perusahaan yang besar berarti memiliki hutang yang besar pula sehingga hal tersebut menjadi perhatian investor untuk tidak membeli saham pada perusahaan tersebut.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Dari hasil uji residual-2 pengaruh Kepemilikan Manajerial (X_2) terhadap Nilai Perusahaan (Y) yang diprosikan sebagai *Price to Book Value* dengan Ukuran Perusahaan (Z) sebagai variabel moderasi menunjukkan nilai koefisien yang mengarah negatif yaitu -0,242 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari α atau

$0,044 < 0,05$ dan nilai *R Square* sebesar $0,700 > 0,67$. Maka, ukuran perusahaan mampu memoderasi serta memperkuat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, di Indonesia. Menurut (Chandra & Hastuti, 2022), kepemilikan manajemen adalah istilah yang mengacu pada jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dalam suatu perusahaan. Perusahaan yang lebih besar pasti akan meningkatkan nilai sahamnya. Ini karena ukuran perusahaan besar mendorong manajer untuk meningkatkan kondisi kepemilikan saham, yang mendorong banyak investor untuk menanam saham di perusahaan tersebut. Perusahaan yang besar serta kepemilikan para pemegang kepentingan mendorong kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan baik untuk perusahaan maupun untuk diri mereka sendiri, sehingga ketika keuntungan meningkat akan memberikan sinyal kepada calon investor untuk menanamkan modalnya yang berakhir pada meningkatnya nilai perusahaan.



Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi

Dari hasil uji residual-3 pengaruh Likuiditas (X_3) yang diproksikan sebagai *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan (Y) yang diproksikan sebagai *Price to Book Value* dengan Ukuran Perusahaan (Z) sebagai variabel moderasi menunjukkan nilai koefisien yang mengarah positif yaitu 0,073 dengan nilai signifikansi lebih besar dari *alpha* atau $0,550 > 0,05$ dan nilai *R Square* sebesar $0,005 < 0,19$. Maka, ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi serta memperlemah pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, di Indonesia. Rasio dari likuiditas akan diperlemah ketika disandingkan dengan rasio ukuran perusahaan dalam menjelaskan nilai perusahaan. Karena ukuran perusahaan tidak menjamin tersedianya likuiditas yang berdampak pada nilai perusahaan, besar kecilnya perusahaan tidak mempengaruhi nilainya. Perusahaan yang lebih besar tidak akan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan mengelola utang lancar dan aset dengan baik, sementara perusahaan yang lebih kecil tidak akan dapat mengelola utang yang akan menjadi aset dan kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Akibatnya, ukuran perusahaan tidak dapat digunakan sebagai standar untuk perubahan dalam proses pengambilan keputusan.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian serta pembahasan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Struktur Modal (X1) atau Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) atau Price to Book Value pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023, Kepemilikan Manajerial (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) atau Price to Book Value pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023, Likuiditas (X3) atau Current Ratio tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) atau Price to Book Value pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023, Ukuran Perusahaan (Z) tidak mampu memoderasi pengaruh Struktur Modal (X1) atau Debt to Equity Ratio terhadap Nilai Perusahaan (Y) atau Price to Book Value pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023, Ukuran Perusahaan (Z) mampu memoderasi pengaruh Kepemilikan Manajerial (X2) terhadap Nilai Perusahaan (Y) atau Price to Book Value pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023, Ukuran Perusahaan (Z) tidak mampu memoderasi pengaruh Likuiditas (X3) atau Current Ratio terhadap Nilai Perusahaan (Y) atau Price to Book Value pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2023.

Daftar Pustaka

- Aji, A. W., & Atun, F. F. (2019). Pengaruh Tax Planning, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 9(3), 222–235.
- Ayem, S., & Ina, C. T. (2023). Struktur Modal Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan : Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 3(1), 47–58.



- Chandra, I., & Hastuti, R. T. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 4(1), 198–207.
- Dewi, L. S., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen*, 8(10).
- Fahri, Z., Sumarlin, & Jannah, R. (2022). *Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Utang dan Umur Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi*. 3(1).
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Grasindo.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4).
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan 9th Edition*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Kusumawati, R., & Rosady, I. (2018). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 9(2), 147–161.
- Prastuti, N. R., & Sudiarta, I. M. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen*, 5(3), 1572–1598.
- Puspaningrum, Y. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Profita*, 2(2), 1988–8241.
- Rachmadevi, G. A., Purwohedi, U., & Ulupui, I. A. (2023). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 4(1), 106–132.
- Rasyid, C. P., Indriani, & Hudaya, R. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan. *JAA*, 7(1).
- Santoso, A., & Susilowati, T. (2019). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Dan Bisnis*, 13(2), 156–167.
- Sari, D. N., & Suwito. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Lmu Dan Riset Manajemen*, 12(1).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D 1st Edition*. CV.Afabeta,Bandung.
- Sukmana, D., Nurlaela, S., & Wijayanti, A. (2021). Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 12(1), 78–82.
- Suteja, J. (2020). *Kajian Struktur Kepemilikan Perusahaan Terbuka di Indonesia 1 st Edition*. Universitas Pasundan,Bandung.
- Widyastuti, H., Utami, E. R., & Handoko. R. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, Growth dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2014). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 107–117